

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa ialah teknik lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh masyarakat untuk bantu-membantu, bersosialisasi, dan mengidentifikasi diri (KBBI). Bahasa memiliki sifat yang terdiri dari bahasa adalah sebuah sistem, bahasa berwujud lambang, bahasa berupa bunyi, bahasa bersifat arbitrer, bahasa itu bermakna, bahasa bersifat konvensional, bersifat unik, bersifat universal, bersifat produktif, bersifat dinamis, bersifat produktif, dan bahasa itu bervariasi (Chaer, 2014:33). Kemampuan berbahasa yang baik sangat dibutuhkan agar tidak terjadinya kesalahpahaman saat berkomunikasi.

Bahasa merupakan alat komunikasi antar makhluk hidup berupa suara dan bunyi yang berasal dari alat ucap (Keraf, 1985:16). Seseorang akan selalu menggunakan bahasa dengan lambang bunyi suara. Manusia sebagai makhluk sosial akan terus menggunakan bahasa saat berbicara dengan lawan bicara. Ada sekitar tujuh ribu bahasa yang ada di dunia (databoks, 2023). Salah satu bahasa yang ada di dunia yaitu bahasa Jepang yang memiliki keunikan tersendiri yaitu dari segi huruf dimana Jepang memiliki tiga jenis huruf, memiliki beragam jenis kosa kata dan masih banyak yang lainnya.

Bahasa-bahasa tersebut dapat menjadi sebuah kalimat atau teks yang terdapat dalam sebuah karya sastra salah satunya yaitu novel. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) novel adalah cerita panjang yang memuat cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekitarnya dengan

memfokuskan sifat dan watak setiap pelaksana. Banyak jenis novel dengan beragam bahasa yang berbeda-beda.

Salah satu jenis novel autobiografi bahasa Jepang dengan genre sastra anak-anak adalah novel 窓ぎわのトットちゃん (*Madogiwa No Totto-Chan*) karya Tetsuko Kuroyanagi. Novel ini mengisahkan tentang kehidupan masa kecil Tetsuko Kuroyanagi di Jepang pada perang dunia ke II. Novel 窓ぎわのトットちゃん (*Madogiwa No Totto-Chan*) karya Tetsuko Kuroyanagi memiliki 63 bagian dengan judul yang berbeda.

Bahasa Jepang memiliki beragam jenis kosa kata, ada kosa kata yang memiliki pelafalan sama tetapi maknanya berbeda, ada juga kosa kata yang pelafalannya berbeda tetapi maknanya mirip atau sama. Sehingga membuat pelajar bahasa Jepang sering mengalami kebingungan saat menggunakan kata-kata yang tepat dalam sebuah kalimat agar menjadi kalimat yang benar.

Semua bahasa di dalamnya pasti terdapat yang namanya sinonim, dalam bahasa Indonesia pun tentunya terdapat kata-kata yang memiliki persamaan arti. Pada bahasa Indonesia banyak terdapat jenis sinonim, ada sinonim pada nomina, sinonim pada verba dan sinonim pada adjektiva. Sebagai contoh yaitu kata “bertemu” yang memiliki sinonim yaitu “berjumpa”, kata “senang” yang memiliki sinonim yaitu “bahagia”, kata “baju” yang memiliki sinonim yaitu “pakaian”, kata “rajin” yang memiliki sinonim “giat” dan masih banyak lagi sinonim bahasa Indonesia yang lainnya. Penggunaan sinonim dalam bahasa Indonesia tergantung pada konteks

kalimat, jadi dapat dengan mudah mengartikannya dengan cara melihat kalimatnya.

Selain bahasa Indonesia, bahasa Jepang pun memiliki sinonim yang disebut dengan *ruigigo* yaitu kata-kata yang memiliki persamaan dalam makna. Dalam bahasa Jepang ada beberapa kosa kata yang mempunyai persamaan maksud. Misalnya kata *utsukushii* dan kata *kirei* yang sama-sama memiliki arti indah atau cantik, kata *nakama* dengan kata *tomodachi* yang sama-sama memiliki arti teman, kata *tanoshii* dan *ureshii* yang sama-sama memiliki arti senang, Penggunaan sinonim dalam bahasa Jepang tergantung pada kalimatnya sehingga dapat mengartikan kalimat tersebut dari segi konteks kalimatnya.

Keberadaan sinonim ini dapat menyebabkan kebingungan dalam menggunakan kata tersebut untuk membuat kalimat. Oleh karena itu, perlu mengetahui sinonim dalam bahasa Jepang dan setidaknya harus mengetahui makna, perbedaan dan persamaan dari sinonim tersebut. Jadi, alasan penelitian ini dilakukan agar pembaca dapat mengetahui apa saja sinonim bahasa Jepang, mengetahui persamaan dan perbedaannya, serta mengetahui penggunaan dari sinonim bahasa Jepang tersebut agar tidak terjadinya kesalahan dalam menggunakan sinonim bahasa Jepang. Sinonim bahasa Jepang pada skripsi ini bersumber pada novel berbahasa Jepang dengan judul 窓ぎわのトットちゃん (*Madogiwa no Totto-chan*) karya Tetsuko Kuroyanagi. Novel 窓ぎわのトットちゃん (*Madogiwa no Totto-*

chan) karya Tetsuko Kuroyanagi yang di dalamnya terdapat jenis sinonim Jepang seperti sinonim pada verba, sinonim pada nomina dan sinonim pada adjektiva. Skripsi ini memfokuskan untuk membahas sinonim nomina, sinonim adjektiva dan sinonim verba dalam bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil uraian di atas, perlu penelitian yang mendalam tentang sinonim bahasa Jepang. Sehubungan dengan itu skripsi ini dibuat untuk menganalisis makna sinonim bahasa Jepang yang terdapat pada novel, khususnya sinonim nomina, sinonim adjektiva dan sinonim verba yang terdapat dalam novel 窓ぎわのトットちゃん (*Madogiwa no Totto-chan*) karya Tetsuko Kuroyanagi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, adapun masalah yang diangkat dalam skripsi ini yaitu :

1. Bagaimanakah bentuk sinonim bahasa Jepang yang terdapat dalam novel 窓ぎわのトットちゃん (*Madogiwa no Totto-chan*) karya Tetsuko Kuroyanagi ?
2. Bagaimanakah makna sinonim bahasa Jepang apa saja yang terdapat dalam novel 窓ぎわのトットちゃん (*Madogiwa no Totto-chan*) karya Tetsuko Kuroyanagi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini yaitu :

1. Mengetahui bentuk sinonim bahasa Jepang yang terdapat dalam novel 窓ぎわのトットちゃん (*Madogiwa no Totto-chan*) karya Tetsuko Kuroyanagi.
2. Mendeskripsikan makna sinonim bahasa Jepang yang terdapat dalam novel 窓ぎわのトットちゃん (*Madogiwa no Totto-chan*) karya Tetsuko Kuroyanagi.

1.4 Batasan Masalah

Setiap penelitian pastinya harus memiliki batasan tentang penelitian yang dilakukan karena ruang lingkup penelitian yang sangat luas. Penulis dalam penelitian berfokus mengkaji sinonim yang ada dalam novel 窓ぎわのトットちゃん (*Madogiwa no Totto-chan*) karya Tetsuko Kuroyanagi.

Batasan masalah skripsi ini dibatasi dengan menganalisis sinonim pada nomina dan adjektiva dengan menggunakan teori semantik (Chaer, 2013:2) yang di dalamnya terdapat sinonim (Sutedi, 2011:145), makna kata (Chaer, 2013:70) dan makna kontekstual (Chaer, 2014:290) sehingga pembahasan sinonim berfokus pada makna, perbedaan dan persamaan dari kata tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan dari skripsi ini terdiri dari dua aspek, yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoretis

Skripsi ini diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang sinonim dalam bahasa Jepang khususnya sinonim nomina dan sinonim adjektiva yang termuat dalam novel 窓ぎわのトットちゃん (*Madogiwa no Totto-chan*) karya Tetsuko Kuroyanagi karena pada tulisan ini mendeskripsikan makna, persamaan dan perbedaan sinonim bahasa Jepang sehingga dapat diketahui makna, persamaan dan perbedaannya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Skripsi ini diharapkan bisa memotivasi serta menambah pengetahuan pembaca terutama bagi para pelajar yang belajar bahasa Jepang untuk memahami penggunaan kata yang bersinonim dalam bahasa Jepang khususnya sinonim nomina dan sinonim adjektiva dalam bahasa Jepang yang terdapat dalam novel 窓ぎわのトットちゃん (*Madogiwa no Totto-chan*) karya Tetsuko Kuroyanagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada skripsi ini, penulis menggunakan penelitian lain berupa artikel dan skripsi yang berkaitan dengan sinonim atau *ruigigo* bahasa Jepang, yang dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian pertama tentang makna verba bahasa Jepang sebagai bentuk homofon yang dilakukan oleh Meidariani (2021) yang berjudul “Makna Verba Miru dalam Bahasa Jepang” membahas mengenai makna kata *miru* dalam berita online melalui pencarian *google*. Teori yang digunakan yaitu Natural Semantic Metalanguage (NSM) yang dikembangkan oleh Anna Wierzbicka (1996). Hasil penelitian Meidariani adalah penggunaan verba *miru* dengan 4 kanji yang berbeda. Verba *miru* dengan kanji 診る bermakna melihat dan melakukan tindakan upaya penyembuhan digunakan oleh seseorang yang berprofesi dalam bidang kesehatan. Verba *miru* dengan kanji 見る bermakna melihat dan melakukan sesuatu digunakan oleh seseorang pada profesi tertentu. Lalu, verba *miru* dengan kanji miru dengan kanji 観る bermakna melihat dan menimbulkan efek senang. Sedangkan, verba *miru* dengan kanji 視る bermakna melihat dan memahami sesuatu tanpa ada efek yang ditimbulkan.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Meidariani adalah sama-sama membahas tentang makna kata dan mencari perbedaan dari kata tersebut.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Meidariani adalah sumber datanya. Peneliti Meidariani mencari data yang terdapat dalam berita online melalui pencarian google, sedangkan sumber data pada penelitian ini berasal dalam novel *Madogiwa no Totto-chan*. Untuk landasan teori penelitian Meidariani menggunakan teori Natural Semantic Metalanguage (NSM) yang dikembangkan oleh Anna Wierzbicka (1996). Sedangkan peneliti menggunakan teori semantik (Chaer, 2013:2) yang di dalamnya terdapat sinonim (Sutedi, 2011:145), makna kata Chaer (2013:70) dan makna kontekstual (Chaer, 2014:290). Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai referensi untuk menganalisis makna khususnya dalam bahasa Jepang pada skripsi ini.

Penelitian kedua tentang sinonim yang dilakukan oleh penelitian Noviana, Nurhayati dan Wardhana (2018) yang berjudul “Analisis Sinonim Kata *Kanji*, *Kibun* dan *Kimochi* dalam Novel *Kicchin* Karya Yoshimoto Banana” yang membahas tentang persamaan dan perbedaan dari kata *kanji*, *kibun* dan *kimochi* yang terdapat dalam Novel *Kicchin* Karya Yoshimoto Banana. Teori yang digunakan yaitu hubung banding menurut Kesuma (2007:53). Hasil penelitian Noviana, Nurhayati dan Wardhana adalah ditemukan 43 data yang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan antara kata *kanji* dan *kimochi* yaitu menunjukkan perasaan terhadap suatu hal. Persamaan antara kata *kibun* dan *kanji* yaitu menunjukkan suasana sekitar secara keseluruhan. Persamaan antara kata *kibun* dan *kimochi* yaitu menunjukkan keadaan abstrak dan suasana hati. Adapun perbedaannya yaitu, kata *kanji* dalam novel *Kicchin* menunjukkan kesan yang muncul terhadap seseorang. Sedangkan pada kata *kimochi* dalam novel *Kicchin* menunjukkan pemikiran secara konkrit dan pembawaan perasaan.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Noviana, Nurhayati dan Wardhana yaitu sama-sama membahas tentang persamaan dan perbedaan sinonim bahasa Jepang. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yaitu pada sumber datanya, peneliti Noviana, Nurhayati dan Wardhana menggunakan novel *Kicchin Karya Yoshimoto Banana* sedangkan penulis menggunakan novel *Madogiwa no Totto-chan karya Tetsuko Kuroyanagi*. Perbedaannya juga terletak pada teori yang digunakan, Noviana, Nurhayati dan Wardhana menggunakan teori hubung banding menurut Kesuma (2007:53) sedangkan penulis menggunakan teori semantik (Chaer, 2013:2) yang di dalamnya terdapat sinonim (Sutedi, 2011:145), makna kata Chaer (2013:70) dan makna kontekstual (Chaer, 2014:290). Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk referensi dalam menganalisis sinonim yang ada di dalam skripsi ini.

Penelitian ketiga tentang *ruigigo* berupa artikel yang ditulis oleh Widiastika, Sudipa dan Pradnyani (2022) yang menulis artikel berjudul “Penggunaan dan Makna Leksikon ‘Tenang’ Dalam *Ruigigo* Bahasa Jepang” yang membahas tentang makna dan penggunaan leksikon dalam bahasa Jepang sehari-hari yang bermakna ‘tenang’. Analisis data menggunakan pendekatan teori makna kontekstual Pateda (2010) dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan teknik catat. Sumber data yang digunakan yaitu data lisan yang dipakai oleh penutur bahasa Jepang. Hasil dari penelitian ini, leksikon bahasa Jepang yang berarti ‘tenang’ mempunyai 4 variasi bentuk yaitu *reisei*, *shizuka*, *odayaka*, dan *ochitsuka*. *Reisei* yang termasuk dalam kata sifat na digunakan untuk suatu tindakan atau pembawaan tenang seseorang. *Shizuka* yang termasuk dalam kata sifat na digunakan untuk menyatakan aktivitas yang tenang. *Odayaka* digunakan untuk menyatakan keadaan suatu

tempat yang tenang. Sedangkan, *Ochitsuka* yang termasuk dalam verba digunakan untuk menyatakan perasaan tenang.

Persamaan penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Widiastika, Sudipa dan Pradnyani yaitu sama-sama membahas tentang sinonim dalam bahasa Jepang. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastika, Sudipa dan Pradnyani yaitu pada teorinya. Widiastika, Sudipa dan Pradnyani menggunakan teori makna kontekstual Pateda (2010). Sedangkan penulis menggunakan teori semantik (Chaer, 2013:2) yang di dalamnya terdapat sinonim (Sutedi, 2011:145), makna kata Chaer (2013:70) dan makna kontekstual (Chaer, 2014:290). Manfaat penelitian ini yaitu sebagai acuan dalam penggunaan teori dan sebagai referensi dalam menganalisis data-data di skripsi ini.

Penelitian keempat yang ditulis oleh Ratnasanyani (2019) berupa skripsi yang berjudul “Sinonim *Guuzen* dan *Tamatama* dalam Kalimat Bahasa Jepang” yang membahas tentang perbedaan makna sinonim bahasa Jepang yang berarti kebetulan pada kata *guuzen* dan *tamatama*. Data diambil dari novel *Ashita Boku Wa Kinou No Kimi To Deeto Suru, Koujin, Kokoro, Sanshiro* dan berbagai berita online berbahasa Jepang seperti website *Asahi* dan *Yahoo Japan*. Analisis data menggunakan teori semantik oleh Ferdinand de Saussure. Hasil dari penelitian ini yaitu *guuzen* dan *tamatama* memiliki arti yang sama tetapi penggunaannya berbeda. *Guuzen* digunakan untuk menyatakan dan menunjukkan ekspresi perasaan terkejut. Sedangkan *tamatama* digunakan untuk menunjukkan keadaan dimana pembicara menanggapi sebuah peristiwa kebetulan.

Persamaan penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasanyani yaitu sama-sama membahas tentang sinonim bahasa Jepang. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasanyani menggunakan teori semantik oleh Ferdinand de Saussure. Sedangkan penulis menggunakan teori semantik (Chaer, 2013:2) yang di dalamnya terdapat sinonim (Sutedi, 2011:145), makna kata Chaer (2013:70) dan makna kontekstual (Chaer, 2014:290). Manfaat penelitian ini yaitu sebagai referensi untuk menganalisis seluruh data yang terdapat dalam skripsi ini.

Penelitian kelima yang ditulis oleh Erliani (2016) berupa skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Verba *Agaru* dan *Noboru* Pada Kalimat Bahasa Jepang” yang menganalisis tentang persamaan serta perbedaan verba *agaru* dan *noboru*. Data diperoleh dari *Nihongo Janaru* dan *Asahi Shinbun*. Teori yang digunakan yaitu teori sinonim yang oleh Sutedi dan Shinmura. Hasil penelitian ini yaitu kata *agaru* dapat digunakan untuk menyatakan posisi menjadi lebih tinggi, naiknya tekanan darah, suhu yang meningkat, bagian anggota tubuh naik, nilai yang lebih tinggi, harga menjadi naik, dan untuk menyatakan selesai. Kata *noboru* digunakan untuk mendaki ke tempat yang tinggi, peningkatan jumlah, dan pergerakan dari hilir ke hulu.

Persamaan penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Erliani yaitu sama-sama membahas tentang sinonim bahasa Jepang. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Erliani menggunakan teori sinonim oleh Sutedi dan Shinmura. Sedangkan penulis menggunakan teori semantik (Chaer, 2013:2) yang di dalamnya terdapat sinonim (Sutedi, 2011:145),

makna kata Chaer (2013:70) dan makna kontekstual (Chaer, 2014:290). Manfaat penelitian ini sebagai referensi dalam menganalisis data-data dalam skripsi ini.

2.2 Konsep

Konsep merupakan gambaran dari objek, proses atau segala sesuatu yang berada diluar bahasa yang digunakan akal budi untuk memahami sesuatu (Haryanta, 2012:135). Fungsi dari konsep yaitu untuk menyederhanakan makna kata sehingga memperlancar komunikasi diantara orang-orang yang memahami isi tulisan tersebut. Sesuai dengan judul dalam penelitian, maka konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2.1 Sinonim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain. Sinonim dalam bahasa Jepang disebut dengan *ruigigo* adalah salah satu kajian semantik (*imiron*) yang merupakan kata-kata yang memiliki makna yang hampir sama (Sutedi, 2011:145). Sinonim yang dimaksud pada penelitian ini yaitu kata-kata dalam bahasa Jepang yang memiliki persamaan makna. Bahasa Jepang memiliki banyak sinonim sehingga menjadi salah satu penyebab sulitnya belajar bahasa Jepang (Sutedi, 2011:145).

るいぎご (類義語) 同じ言語のなかで、音は違うが、意味の近い語。
「推量」と「推測」「延焼」と「類焼」など。また、「衣服」と「着物」、「腹」と「おなか」、「である」と「だ」および「です」など。
類義語。(日本語大辞典, 1995 : 2316)

Rui gigo (ruigigo) onaji gengo no naka de,-on wa chigauga, imi no chikai go. 'Suiryō' to 'suisoku' 'enshō' to 'ruishō' nado. Mata, 'ifuku' to 'kimono', 'hara' to 'onaka', 'dearu' to 'da' oyobi 'desu' nado. Ruigigo.

‘Sinonim adalah kata-kata dalam bahasa yang terdengar berbeda tetapi memiliki arti yang identik. ‘Menebak’ dan ‘menduga’, ‘api menjalar’ dan ‘menyebarkan api’, dan lain-lain. Selain itu, ‘baju’ dan ‘kimono’, ‘perut’ dan ‘perut bagian dalam’ ‘*dearu*’ to ‘*da*’ disebut ‘*desu*’ dan lain-lain. Sinonim.’

Sinonim yang dimaksud berdasarkan dengan penjelasan yang di atas adalah kata-kata yang memiliki persamaan makna. Terdiri dari dua kata atau lebih tetapi maknanya sama.

2.2.2 Bahasa Jepang

Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:55) bahasa Jepang adalah bahasa yang dapat diperlihatkan dengan tulisan yang menggunakan huruf-huruf yaitu kanji, hiragana, katakana dan romaji. Bahasa Jepang merupakan bahasa asli dari Jepang yang tentunya memiliki ciri khasnya tersendiri, dimana terdapat banyak kosa kata. Kosa kata yang dimiliki pun beragam, sehingga membuat para pelajar bahasa Jepang harus lebih giat lagi dalam mempelajari kosa kata bahasa Jepang agar dapat menggunakan kosa kata tersebut dengan penggunaannya masing-masing.

日本の国語。万葉仮名で書かれた古代日本語からの文献をもつ。敬語、男女の言葉の違いの発達などの複雑な面に比して、音体系の変化は比較的少なく保守的である。アルタイ諸語との同系説、南方の諸言語との同系説があるが、結論は得られていない。

Nihon no kokugo. Man'yōgana de kaka reta kodai nihongo kara no bunken o motsu. Keigo, danjo no kotoba no chigai no hattatsu nado no fukuzatsuna-men ni hishite,-on taikei no henka wa hikakuteki sukunaku hoshu-tekidearu. Arutai shogo to no dōkei-setsu, nampō no sho gengo to no dōkei-setsu ga aru ga, ketsuron wa e rarete inai.

‘Bahasa Jepang adalah bahasa nasional Jepang yang memiliki dokumen dari Jepang kuno yang ditulis dalam Manyo-gana. Dibandingkan dengan aspek rumit seperti kehormatan dan perkembangan perbedaan gender, sistem telepon relatif sedikit berubah dan konservatif. Ada teori yang terkait dengan bahasa Altai dan terkait dengan bahasa selatan, tetapi belum ada kesimpulan yang dicapai.’

Berdasarkan dengan deskripsi di atas, yang dimaksud dengan bahasa Jepang dalam skripsi ini yaitu bahasa nasional Jepang yang memiliki beragam jenis kosa kata. Selain bahasa Jepang, terdapat kelas kata lainnya yaitu nomina, adjektiva dan verba, berikut penjelasannya.

名詞とは品詞の一。国文法では、自立語で活用がなく、文の主語となることができるもの。代名詞とともに体言と総称する。数詞などもこれに含まれる。意味上、固有名詞・普通名詞などに分けられるが、文法上は区別する必要がないとされる。

Meishi to wa hinshi no ichi. Kokubunpōde wa, jiritsugo de katsuyō ga naku, bun no shugo to naru koto ga dekiru mono. Daimeishi to tomoni taigen to sōshō suru. Sūshi nado mo kore ni fukuma reru. Imi-jō, koyūmeishi futsū meishi nado ni wake rareruga, bunpō-jō wa kubetsu suru hitsuyō ga nai to sa reru.

‘Nomina adalah bagian dari ucapan. Dalam tata bahasa Jepang, itu adalah bahasa independen yang tidak memiliki konjugasi dan dapat menjadi subjek kalimat. Bersama dengan kata ganti, mereka secara kolektif disebut kata nominal. Ini juga termasuk angka. Secara semantik, mereka dapat dibagi menjadi kata benda yang tepat dan kata benda umum, tetapi secara tata bahasa tidak perlu membedakannya.’

Sesuai dengan deskripsi tersebut, yang dimaksud nomina yaitu kata-kata yang memiliki ciri-ciri seperti tidak dapat diikuti oleh kata tidak, nomina dapat berfungsi sebagai objek atau subjek, dan dapat diikuti oleh nomina lainnya (Octoria, 2022).

形容詞とは、物事の状態や性質が「どのようなか」を表現する言葉です。現代日本語における形容詞は、例えば「かわいい」「美しい」のように終止形が「-い」で終わる語形であり、もっぱら「述語」または「連体修飾語」として用いられます。

Keiyōshi to wa, monogoto no jōtai ya seishitsu ga `dono yōdearu ka' o hyōgen suru kotobadesu. Gendai nihongo ni okeru keiyōshi wa, tatoeba `kawai'`utsukushi' no yō ni shūshi katachi ga ` - i' de owaru gokeideari, moppara `jutsugo' matawa `rentai shūshoku-go' to shite mochii raremasu.

‘Adjektiva adalah kata-kata yang menggambarkan keadaan atau sifat sesuatu. Kata sifat dalam bahasa Jepang modern adalah bentuk kata yang diakhiri dengan “ii”, seperti “imut” dan “cantik” dan digunakan secara eksklusif sebagai “predikat” atau “pengubah adnominal”.’

Sesuai dengan deskripsi di atas yang dimaksud dengan adjektiva yaitu kata-kata yang memiliki ciri-ciri seperti bisa mendampingi kata benda dan bisa digabung dengan partikel kata sangat, lebih, tidak, agak (Qothrunnada, 2023).

国語の品詞の一。事物の動作・作用・状態・存在などを表す語で、形容詞。活用のある自立語で、文中において単独で述語になりうる。

Kokugo no hinshi no ichi. Jibutsu no dōsa sayō jōtai sonzai nado o arawasu go de, keiyōshi. Katsuyō no aru jiritsugo de, bunchū ni oite tandoku de jutsugo ni nari uru.

‘Salah satu bagian dari pidato bahasa nasional. Kata kerja adalah kata-kata yang menyatakan tindakan, keadaan, keberadaan, dll. Ini adalah kata independen dengan konjugasi dan dapat menjadi predikat dengan sendirinya dalam sebuah kalimat.’

Berdasarkan deskripsi di atas, yang dimaksud dengan verba yaitu kata-kata yang memiliki ciri-ciri seperti berfungsi sebagai predikat atau kata kerja dalam sebuah kalimat dan mengandung makna yang berhubungan erat dengan perbuatan dan proses (Sabat, 2021).

2.2.3 Novel

Menurut novel adalah cerita panjang yang memuat cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekitarnya dengan memfokuskan sifat dan watak setiap pelaksana (KBBI). Berikut pengertian novel menurut kamus 日本語大

辞典 *Nihongo Daijiten* (1995).

しょうせつ[小説]中国の古典語で、市井その風聞を拾い集めたもの。② (坪内逍遙ちぼうたまによる novel の訳語) 散文による虚構 (フィクション) の物語。西洋の近代市民社会の興隆とともに起こった、写実的要素の濃い文学様式。比較物語・詩。数え方一編。

Shōsetsu [shōsetsu] Chūgoku no koten-go de, shisei sono fūbun o hiroi atsumeta mono. ②(Tsubouchi shōyō chi bō tama ni yoru novel no yakugo) sanbun ni yoru kyokō (fikushon) no monogatari. Seiyō no kindai shimin shakai no kōryū to

tomoni okotta, shajitsu-teki yōso no koi bungaku yōshiki. Hikaku monogatari uta. Kazoekata itsuhen.

‘Novel adalah sebuah klasik Cina, kumpulan rumor umum. (2) (Terjemahan novel oleh Shoyo Tsubouchi Chibotama) Sebuah cerita fiksi yang ditulis dalam bentuk prosa. Sebuah gaya sastra dengan elemen realistik yang kuat yang muncul bersamaan dengan bangkitnya masyarakat sipil modern di Barat. Perbandingan cerita dan puisi. Satu metode penghitungan.’

Biasanya novel ini dibuat sesuai dengan fakta, kisah nyata dari kehidupan seseorang yang di kisahkan kembali melalui karangan panjang yang disusun menjadi sebuah novel. Jika novel tersebut menjadi terkenal dan digemari oleh banyak masyarakat, maka akan ada salah satu sutradara atau stasiun *televisi* yang akan mengangkat novel tersebut menjadi sebuah film ataupun sinetron yang terbagi atas beberapa episode. Saat ini sudah banyak film yang diangkat dari sebuah novel yang disukai oleh para remaja sehingga membuat novel dan film tersebut diserbu. Tidak hanya remaja saja, bahkan orang dewasa dan orang tua pun suka menonton film atau sinetron. Setiap novel yang diangkat sebagai film pasti memiliki daya tarik tersendiri sehingga membuat banyak orang ingin menontonnya.

Berdasarkan dengan deskripsian di atas yang dimaksud dengan novel pada skripsi ini yaitu salah satu karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan seseorang dengan lingkungan di sekitarnya.

2.3 Landasan Teori

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori semantik yang di dalamnya terdapat sinonim dan makna kata untuk menganalisis sinonim pada nomina dan sinonim pada adjektiva yang terdapat dalam novel 窓ぎわのトッ

トちゃん (*Madogiwa no Totto-chan*) karya Tetsuko Kuroyanagi. Penjelasan dari teori tersebut dipaparkan sebagai berikut :

2.3.1 Teori Semantik

Semantik adalah kajian linguistik tentang makna, berikut pengertian semantik menurut buku *Nihongo Daijiten 日本語大辞典* (1995).
 いみ-ろん(意味論) 言語学の一部門で、ことばの意味の構造変化に関する研究を行う分野。音韻論や文法論に対していう。意義学。Semantics
 ②記号論の一分野。記号(言語)とその指示対象との関係を取り扱う。Semantics

Imi-ro n [imi-ron] gengo-gaku no ichibumon de, kotoba no imi no kōzō henka ni kansuru kenkyū o okonau bun'ya. On'in-ron ya bunpō-ron ni taishite iu. Igi-gaku. Semanties ② kigō-ron no ichibun'ya. Kigō (gengo) to sono shiji taishō to no kankei o toriatsukau. Semantikusu

‘ Imiron (Semantik) Cabang linguistik yang melakukan penelitian tentang perubahan struktur makna kata. Untuk fonologi dan tata bahasa. Makna. Semanties (2) Sebuah bidang semiotika. Ini berkaitan dengan hubungan antara simbol (bahasa) dan referensi mereka. Semantik ’

Kata semantik berasal dari Yunani yaitu *sema* yang berarti tanda. Semantik merupakan istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari makna kata (Chaer, 2013:2). Semantik atau yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *imiron* merupakan salah satu dari cabang Linguistik (*gengogaku*) yang menganalisis tentang makna (Sutedi, 2011:127). Objek yang terdapat dalam kajian semantik yaitu :

1. Makna Kata (*go no imi*)

Makna setiap kata adalah salah satu objek kajian semantik karena saat berbicara dengan menggunakan suatu bahasa yang sama seperti bahasa Jepang, akan berjalan lancar jika setiap kata yang digunakan pembicara tersebut makna atau maksudnya sama dengan yang digunakan oleh lawan bicara.

2. Relasi Makna (*go no imi kankei*)

Merupakan makna antar satu kata dengan kata yang lainnya. Relasi makna sangat perlu diteliti untuk mendapatkan hasil yang dijadikan bahan untuk menyusun kata berdasarkan jenis yang tertentu.

3. Makna Frase (*ku no imi*)

Pada bahasa Jepang, frase ada dua yaitu frase bermakna secara leksikal dan frase bermakna secara ideomatikal.

4. Makna Kalimat (*bun no imi*)

Makna kalimat yaitu makna yang ditentukan oleh setiap kata yang ada di dalam kalimat tersebut dan struktur kalimat tersebut.

Semantik adalah studi tentang makna. Kata ini berasal dari Yunani dari kata *semanen* (untuk menandakan). Berkaitan dengan hubungan antara kata, simbol, objek dan konsep yang dirujuk. Semantik ini merupakan cabang linguistik (American Encyclopedia : 536). Istilah tersebut digunakan para pakar bahasa untuk menyebut bagian ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna.

Makna tidak hanya terdiri dari satu, tetapi terdiri dari beberapa jenis makna. Menurut Chaer (2014 : 289) makna dibagi menjadi 13 jenis, salah satunya yaitu Makna Kontekstual.

Makna Kontekstual adalah makna sebuah kata yang terdapat dalam sebuah kalimat (Chaer, 2014:290). Makna kontekstual juga berhubungan dengan situasi yaitu tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa itu. Makna kontekstual ini digunakan untuk menganalisis seluruh data berupa sinonim yang terdapat di dalam novel *Madogiwa No Totto-Chan* karya Tetsuko Kuroyanagi. Makna

kontekstual yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu makna kata yang berada dalam satu kalimat.

2.3.2 Sinonim

Sinonim atau yang dalam bahasa Jepang disebut *ruigigo* adalah salah satu objek pada kajian semantik (*imiron*) merupakan kata-kata yang memiliki makna mirip atau hampir sama (Sutedi, 2011:145). Baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang, semuanya memiliki banyak sinonim sehingga membuat pembelajar harus lebih banyak lagi mempelajari tentang kosa kata dan penggunaan kosa kata tersebut agar tidak keliru saat menggunakannya. Sinonim ini termasuk dalam kajian semantik.

Pada buku *Nihongo Daijiten 日本語大辞典* (1995) disebutkan pengertian *ruigigo* sebagai berikut.

るいぎご (類義語) 同じ言語のなかで、音は違うが、意味の近い語。「推量」と「推測」「延焼」と「類焼」など。また、「衣服」と「着物」、「腹」と「おなか」、「である」と「だ」および「です」など。類義語。

Rui gigo (ruigigo) onaji gengo no naka de, -on wa chigauga, imi no chikai go. 'Suiryō' to 'suisoku' 'enshō' to 'ruishō' nado. Mata, 'ifuku' to 'kimono', 'hara' to 'onaka', 'dearu' to 'da' oyobi 'desu' nado. Ruigigo.

'Ruigigo (sinonim) kata-kata dalam bahasa yang terdengar berbeda tetapi memiliki arti yang identik. 'Menebak' dan 'menduga', 'api menjalar' dan 'menyebarkan api', dan lain-lain. Selain itu, 'baju' dan 'kimono', 'perut' dan 'perut bagian dalam' 'dearu' to 'da' disebut 'desu' dan lain-lain. Sinonim.'

Berdasarkan dengan penjelasan yang di deskripsikan, sinonim yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah kata yang memiliki persamaan arti atau memiliki arti yang mirip.

2.3.3 Makna Kata

Makna kata selalu dikaitkan dengan makna istilah sehingga menyatakan adanya perbedaan makna kata dan makna istilah berdasarkan dengan ketepatan makna kata dalam penggunaannya secara umum ke khusus. Walaupun secara sinkron tidak berubah tetapi karena faktor dalam kehidupan dapat menjadi bersifat umum. Makna akan keluar dengan jelas ketika digunakan dalam satu kalimat. Jika lepas dari konteks kalimat maka makna kata tersebut menjadi umum (Chaer, 2013:70).

